



## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga" di Dusun Bukur Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Jawa Timur

Endang Shyta Triana

<sup>1</sup> Program Studi MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:\* [siittaa11@gmail.com](mailto:siittaa11@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2276>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-01-09

Diperbaiki :  
2025-01-18

Disetujui :  
2025-01-18

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Pelatihan, Peningkatan Kecakapan, Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

**Abstrak:** Pemberdayaan ibu rumah tangga (IRT) di Desa Bukur melalui pelatihan peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijaksana dan efisien. Pelatihan ini mencakup materi mengenai cara membuat anggaran rumah tangga yang realistis, pengelolaan utang, belanja sehat, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta mengenal peluang usaha kecil yang dapat dikelola di rumah. Dengan mengoptimalkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, diharapkan ibu rumah tangga dapat mengurangi beban finansial keluarga, meningkatkan kesejahteraan, serta memanfaatkan potensi ekonomi di lingkungan sekitar. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan berkontribusi pada pembangunan desa secara keseluruhan. Pemberdayaan ini merupakan langkah strategis untuk membangun ketahanan ekonomi keluarga di Desa Bukur, dengan fokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peningkatan kemampuan usaha kecil yang dapat dijalankan di rumah.

*Abstract: The empowerment of housewives (IRT) in Popoh Village through training to enhance skills in household financial management aims to provide housewives with the ability to manage family finances more wisely and efficiently. This training includes topics on how to create a realistic household budget, managing debt, healthy spending, the importance of*

**Keywords:** *Empowerment of Housewives, Training, Skill Enhancement, Household Financial Management.*

*saving and investing, as well as identifying small business opportunities that can be run at home. By optimizing their understanding of financial management, it is hoped that housewives will be able to reduce the financial burden on the family, improve well-being, and leverage economic opportunities within the local community. This training is expected to create economic independence, improve the quality of family life, and contribute to the overall development of the village. This empowerment is a strategic step in building family economic resilience in Popoh Village, focusing on better financial management and enhancing small home-based businesses.*

---

## **Pendahuluan**

Ibu rumah tangga memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola dan memastikan kesejahteraan keluarga. (Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2022)). Di Dusun Bukur, seperti di desa lainnya, sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan rumah tangga, yang mencakup berbagai aspek, termasuk keuangan. Namun, seringkali mereka menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan keterbatasan akses terhadap informasi terkait perencanaan keuangan menjadi kendala utama yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. (Yushita, A. N. (2017)., 6(1), 11-26.)

Ibu rumah tangga di Dusun Bukur sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang berpengaruh langsung pada kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak terkontrol, ketergantungan pada utang, serta menurunnya kualitas hidup keluarga. (Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024) ). Faktor lainnya adalah adanya pola konsumtif yang seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola pengeluaran dan mengatur keuangan secara terencana. Banyak ibu rumah tangga yang cenderung mengeluarkan uang tanpa perencanaan yang matang, sehingga mengarah pada pemborosan dan masalah keuangan jangka panjang. (Mukharomah, L. (2019).

Pelaksanaan program pemberdayaan ini diadakan di Desa Bukur, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan ibu rumah tangga. Desa ini memiliki sejumlah tantangan terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga, perlunya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dan kesulitan dalam mengelola

anggaran rumah tangga yang seimbang.( Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, N. I. (2024). 419-432 ).

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya untuk menstabilkan keuangan keluarga, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi tingkat kemiskinan.( Fasiha, F. (2023). Oleh karena itu, pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan yang berfokus pada peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, serta mengelola pendapatan rumah tangga secara lebih bijaksana. Dengan adanya peningkatan keterampilan tersebut, diharapkan ibu rumah tangga di Dusun Bukur dapat mengelola keuangan rumah tangga mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Program ini juga berfokus pada pemberdayaan perempuan untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi, yang akan memberikan dampak positif tidak hanya pada tingkat rumah tangga, tetapi juga pada tingkat masyarakat. Diharapkan melalui pelatihan ini, ibu rumah tangga dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga masyarakat Bukur.

Pengabdian ini merupakan pengabdian mandiri yang dilakukan secara sukarela dan independen oleh individu pengabdian, tanpa melibatkan dana dari pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga, atau organisasi lain. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Dusun Bukur, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, melalui pelatihan peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri, dengan pengabdian merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan secara independen, guna memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga.

Pelatihan ini tidak dilakukan untuk semua ibu rumah tangga di Dusun Bukur, melainkan hanya untuk perwakilan dari setiap RT beberapa orang dengan jumlah kurang dari 50 orang. Namun, jika pelatihan ini berhasil dan memberikan dampak positif, diharapkan pada kesempatan berikutnya pelatihan serupa dapat dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh ibu rumah tangga di dusun tersebut. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini dapat dirasakan oleh lebih banyak ibu rumah tangga, dan pemberdayaan ekonomi di tingkat komunitas dapat lebih maksimal. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu RT, kader PKK, kader posyandu dan perwakilan dari masing-masing RT di Dusun Bukur, bukan

oleh seluruh ibu rumah tangga. Meskipun tidak semua ibu rumah tangga terlibat, diharapkan para peserta pelatihan dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan masing-masing. Jika pelatihan ini berjalan dengan baik, rencananya pada kesempatan berikutnya pelatihan serupa dapat dilaksanakan untuk melibatkan seluruh ibu rumah tangga di Dusun Bukur, guna memperluas dampak pemberdayaan ekonomi keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, yang diangkat dalam program pengabdian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga di kalangan ibu rumah tangga Dusun Bukur? 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka? 3) Bagaimana pelatihan peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga dapat membantu ibu rumah tangga di Dusun Bukur dalam mengatasi masalah keuangan keluarga?. Tujuan dari program pengabdian ini adalah; Meningkatkan Kecakapan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Desa Popoh tentang cara mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengelolaan pendapatan, hingga tabungan dan investasi. Memberikan Pengetahuan tentang Pentingnya Manajemen Keuangan. Memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga dan menghindari masalah keuangan di masa depan, termasuk mengelola utang dan memulai tabungan. Meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi perempuan, yang akan berkontribusi pada kemandirian ekonomi keluarga dan penguatan posisi perempuan di dalam rumah tangga serta mendorong ibu rumah tangga untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola ekonomi keluarga melalui peningkatan keterampilan dalam manajemen keuangan. (Supandi, S., Ernawati, T., Yuaningrum, J., Yunita, Y., & Agustina, E. R. (2023). 1(3), 222-237. )

## **Metode**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Metode Service Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman memberikan pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan pelayanan masyarakat atau proyek sosial. ( Kasi, K., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2018).).

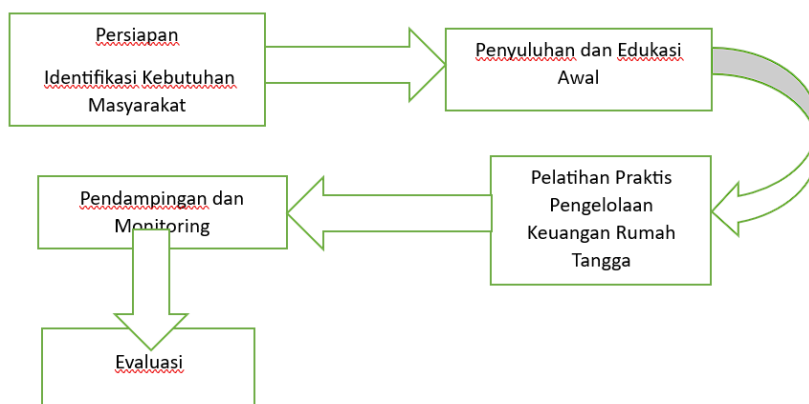
Dalam metode ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari teori yang diajarkan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata dengan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Secara lebih spesifik, service learning mencakup beberapa elemen penting seperti; Pelayanan kepada Masyarakat, Peserta didik terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat atau komunitas, seperti membantu dalam program sosial, pendidikan, lingkungan, atau pelayanan kesehatan. Pembelajaran Aktif Melalui pengalaman langsung, peserta belajar dengan cara yang lebih praktis dan mendalam. Peserta dapat melihat dampak dari tindakan mereka dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Setelah melakukan aktivitas pelayanan, peserta diharapkan untuk merenung dan merefleksikan apa yang telah dipelajari dari pengalaman tersebut. Refleksi ini membantu menghubungkan teori yang telah dipelajari dengan praktik yang mereka lakukan di lapangan.

Berikut foto dengan perwakilan dari peserta untuk diberikan gambaran secara umum serta menentukan tempat yang tepat dan nyaman bagi ibu-ibu, mengingat peserta merupakan dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mentor menyesuaikan lokasi, waktu dan hari.



Gambar 1. Penyuluhan dan Edukasi Awal

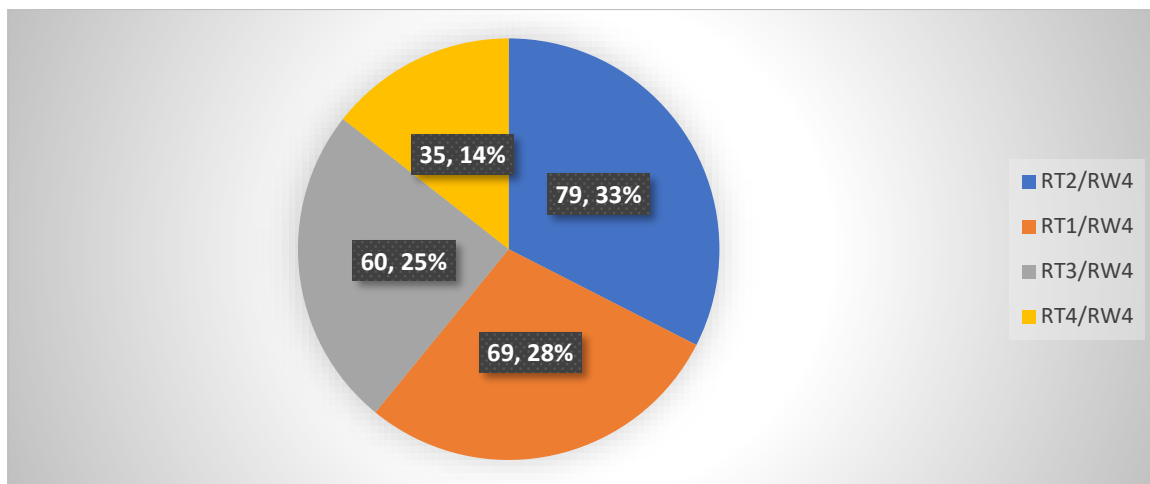


Gambar 2. Alur Kegiatan

Keterangan :

Metode pengabdian masyarakat dalam "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Dusun Bukur" dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut;1) Identifikasi Kebutuhan Masyarakat, Kegiatannya yaitu melakukan survei atau wawancara dengan ibu rumah tangga di Dusun Bukur untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, tujuannya memahami tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terkait manajemen keuangan dan mengetahui kebutuhan spesifik mereka, baik dalam hal pembelajaran maupun praktik. 2) Penyuluhan dan Edukasi Awal, dimana kegiatannya mengadakan sesi penyuluhan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga, termasuk pengelolaan anggaran, hutang, dan menabung. Dengan metode Ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Sehingga membekali peserta dengan pengetahuan dasar sebelum melangkah ke pelatihan yang lebih mendalam. 3) Pelatihan Praktis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, Mengadakan pelatihan langsung mengenai cara membuat anggaran rumah tangga, mengelola pengeluaran, dan menabung secara efisien. Memberikan pelatihan langsung melalui simulasi pembuatan anggaran dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan memberikan contoh Studi Kasus yang membahas contoh kasus nyata mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan cara mengatasi masalah keuangan yang umum. Dengan cara praktik Mandiri Peserta diberi tugas untuk membuat rencana keuangan rumah tangga mereka sendiri sebagai latihan. Hasilnya yang diharapkan agar ibu rumah tangga dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. 4) Pendampingan dan Monitoring, melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan manajemen keuangan yang diajarkan dalam pelatihan. Dengan metode konsultasi Individu sesi bimbingan untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Kemudian memonitoring berkala mengevaluasi perkembangan penerapan pengelolaan keuangan yang telah diajarkan, dan memberikan umpan balik serta solusi terhadap masalah yang muncul, hasil yang diharapkan yaitu memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara mandiri. Dan yang terakhir adalah 5). Evaluasi, dengan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Apakah ada perubahan dan sesuai yang diharapkan atau perlu dibekali dengan pelatihan lanjutan.

Berikut Data Wanita dan atau Ibu Rumah Tangga Dusun Bukur Berdasarkan Per-RT :



Gambar 3. Data Wanita dan IRT  
Sumber Data Tahun 2024

Keterangan; RT dan RW; RT (Rukun Tetangga): Pembagian wilayah yang lebih kecil dalam suatu lingkungan atau dusun. RW (Rukun Warga): Pembagian wilayah yang lebih besar yang terdiri dari beberapa RT. Di sini, semua RT berada di RW 4, jadi kita hanya memfokuskan pada perbandingan antar RT dalam RW 4 tersebut. 1) Persentase (%); Angka-angka ini menunjukkan persentase ibu rumah tangga atau wanita yang ada di masing-masing RT dari jumlah total wanita di Dusun Bukur. 79,33% di RT2/RW4 berarti 79,33% dari total ibu rumah tangga atau wanita di Dusun Bukur tinggal di RT 2/RW 4. 69,28% di RT1/RW4 berarti 69,28% wanita tinggal di RT 1/RW 4. 60,25% di RT3/RW4 berarti 60,25% wanita tinggal di RT 3/RW 4. 35,14% di RT4/RW4 berarti 35,14% wanita tinggal di RT 4/RW 4. Menginterpretasi Data; RT 2/RW 4 memiliki persentase tertinggi (79,33%), yang berarti RT 2 memiliki proporsi terbesar dari jumlah wanita atau ibu rumah tangga di Dusun Bukur. RT 4/RW 4 memiliki persentase terendah (35,14%), yang menunjukkan bahwa proporsi ibu rumah tangga atau wanita di RT 4 lebih sedikit dibandingkan dengan RT lainnya, bahwa RT 2 adalah wilayah yang memiliki jumlah ibu rumah tangga atau wanita terbanyak dalam Dusun Bukur, sedangkan RT 4 adalah wilayah dengan jumlah ibu rumah tangga atau wanita yang paling sedikit.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan teori-teori yang relevan sesuai dengan modul yang disampaikan yaitu Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga" Di Dusun Bukur Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Jawa Timur. Pemaparan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar konsep tentang manajemen

keuangan rumah tangga. Kami memberikan penjelasan tentang dasar-dasar pengelolaan anggaran rumah tangga melalui ceramah singkat. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disesuaikan dengan kondisi kehidupan peserta. Penggunaan ilustrasi dan contoh nyata sangat membantu ibu rumah tangga memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selanjutnya setelah memberikan teori pemahaman pengelolaan keuangan sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Kemudian ada sesi tanya jawab, yang berlangsung dengan antusias, banyak peserta yang pada akhirnya sharing dengan permasalahan-permasalahan yang dianggapnya sederhana namun hal tersebut membuat keuangan rumah tangga tidak dapat terkontrol dengan baik serta pemborosan. Selanjutnya Peserta mulai memahami konsep dasar seperti anggaran, pencatatan keuangan, serta cara mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih bijak. Sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan mulai membuat anggaran bulanan dengan lebih terperinci dan merencanakan prioritas pengeluaran. Peserta lebih sadar akan pentingnya mencatat pengeluaran untuk menghindari pemborosan. Sesi selanjutnya yaitu diskusi kelompok peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam mengelola anggaran rumah tangga. Setiap kelompok membahas tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan dan berbagi solusi yang telah mereka coba. Diskusi ini memungkinkan peserta saling belajar dan mencari solusi bersama. Diskusi kelompok juga memperkenalkan konsep pengelolaan uang secara kolektif, di mana masing-masing peserta memberikan kontribusi ide dan saling mendukung dalam perencanaan keuangan. Kemudian memberikan contoh kasus pengelolaan keuangan rumah tangga berdasarkan situasi nyata yang dihadapi masyarakat desa, seperti pengelolaan uang saat harga komoditas pertanian turun atau saat musim tanam. Peserta diajak untuk menganalisis dan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari dalam pelatihan. Simulasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang disampaikan, fasilitator mengadakan simulasi praktis. Setiap peserta membuat anggaran rumah tangga mereka sendiri berdasarkan contoh yang diberikan. Fasilitator membantu peserta dalam membuat rencana anggaran yang realistis dengan memperhatikan pendapatan yang tidak tetap, serta cara mengatur pengeluaran untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan dana darurat. Melalui simulasi ini, peserta belajar langsung bagaimana menyusun anggaran dan mengelola uang secara lebih efektif, serta bagaimana menanggapi perubahan kondisi keuangan yang sering terjadi di kehidupan mereka.





*Gambar 4. Peserta Pelatihan*

Pelatihan "Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga" diikuti oleh 30 orang ibu rumah tangga yang berasal dari Dusun Bukur, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Sebagian besar peserta berusia di atas 40 tahun, dengan berbagai latar belakang profesi, termasuk petani dan pedagang. Meskipun memiliki kesibukan dalam bekerja di sektor pertanian dan perdagangan, para peserta menunjukkan semangat dan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Peserta sangat antusias untuk memperdalam pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, dengan harapan dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran keluarga secara lebih efektif dan bijak. Peserta juga menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan serupa di masa depan, dengan tema pemberdayaan wanita lainnya, agar dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas hidup. Keinginan yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bukur sangat peduli terhadap pemberdayaan diri mereka dan keluarga, serta berharap pelatihan-pelatihan lain yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka ke depannya.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ada perubahan pola pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai membuat anggaran bulanan dengan lebih terperinci dan merencanakan prioritas pengeluaran. Dan lebih sadar akan pentingnya mencatat pengeluaran untuk menghindari pemborosan. Sehingga berhasil menabung dari pendapatan keluarga setelah pelatihan, meskipun dengan nominal yang kecil, ini merupakan langkah positif menuju kemandirian finansial.

Berikut contoh teori dan contoh pembuatan pencatatan paling sederhana untuk keseharian ibu rumah tangga sebagai berikut; Materi pelatihan pengelolaan

keuangan rumah tangga, pengenalan manajemen keuangan rumah tangga keseharian. 1) Apa itu Manajemen Keuangan Rumah Tangga? Pengelolaan keuangan rumah tangga adalah proses merencanakan, mengelola, dan mengontrol pemasukan serta pengeluaran untuk mencapai tujuan keuangan keluarga. 2) Tujuan utama dari manajemen keuangan rumah tangga adalah untuk memastikan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, menghindari utang yang berlebihan, dan menciptakan dana darurat serta investasi untuk masa depan. 3) Mengapa Pengelolaan Keuangan itu Penting? Mengurangi stres dan ketidakpastian dalam keuangan keluarga, Memastikan kesejahteraan keluarga dengan pengelolaan keuangan yang bijak, Membantu mencapai tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak, membeli rumah, atau lainnya .

Cara Membuat Anggaran Rumah Tangga, Langkah-langkah Membuat Anggaran Rumah Tangga; Langkah 1 menentukan pendapatan bulanan keluarga (gaji suami, pendapatan usaha, dll). Langkah 2 kategorikan pengeluaran kebutuhan pokok (makanan, transportasi, kesehatan), cicilan, tagihan, dan tabungan. Langkah 3 menentukan prioritas pengeluaran, memastikan kebutuhan pokok terlebih dahulu dipenuhi. Langkah 4 menyisihkan sejumlah dana untuk tabungan dan investasi, minimal 10-20% dari pendapatan.

Mengingat mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga dengan usia di atas 40 tahun, serta sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang sebagai petani atau pedagang, penting untuk menyampaikan materi pelatihan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sehingga kami menghindari penggunaan istilah yang terlalu teknis agar pesan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta, dan berikut contoh yang paling sederhana;

*Table 1. Contoh Anggaran Rumah Tangga:*

Kategori	Jumlah (Rp)
Pendapatan Bulanan	3.000.000
Pengeluaran Pokok	
Makanan	1.000.000
Transportasi	400.000
Kesehatan	200.000
Cicilan/Pinjaman	500.000
Tabungan & Investasi	300.000
Total Pengeluaran	2.400.000
Sisa untuk Keperluan Lain	600.000

Berikut adalah keterangan yang lebih spesifik terkait dengan contoh anggaran rumah tangga yang diberikan;

Keterangan Anggaran Rumah Tangga, Berikut adalah contoh anggaran rumah tangga untuk sebuah keluarga dengan pendapatan bulanan sebesar Rp 3.000.000. Anggaran ini disusun untuk membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran mereka, memastikan kebutuhan pokok tercukupi, serta memprioritaskan tabungan dan investasi untuk masa depan.

Pendapatan Bulanan: Rp 3.000.000, Pendapatan bulanan ini merupakan total pemasukan yang diterima keluarga dalam sebulan, baik dari gaji, usaha sampingan, atau sumber penghasilan lainnya.

Pengeluaran Pokok: Rp 2.400.000, Pengeluaran pokok adalah biaya-biaya yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Berikut adalah rincian pengeluaran pokok: Makanan (Rp 1.000.000); Pengeluaran terbesar dalam anggaran ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, termasuk belanja bahan makanan seperti beras, sayur-sayuran, daging, dan kebutuhan dapur lainnya. Jumlah ini diperkirakan cukup untuk kebutuhan makan selama sebulan. Transportasi (Rp 400.000); Anggaran ini digunakan untuk biaya transportasi sehari-hari, seperti ongkos kendaraan umum, bahan bakar, atau biaya perawatan kendaraan pribadi (jika ada). Biaya transportasi ini mencakup perjalanan ke tempat kerja, sekolah, atau keperluan lainnya. Kesehatan (Rp 200.000); Biaya kesehatan mencakup pengeluaran untuk membeli obat-obatan, asuransi kesehatan, atau biaya pemeriksaan medis yang mungkin diperlukan selama sebulan. Anggaran ini juga bisa digunakan untuk biaya perawatan kesehatan keluarga. Cicilan/Pinjaman (Rp 500.000); Sebagian dari pendapatan digunakan untuk membayar cicilan utang atau pinjaman yang dimiliki keluarga, seperti cicilan rumah, kendaraan, atau pinjaman lainnya. Anggaran ini penting untuk memastikan keluarga dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Tabungan & Investasi (Rp 300.000); Pengalokasian Rp 300.000 untuk tabungan dan investasi bertujuan untuk membangun cadangan dana darurat dan menyiapkan dana untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau pensiun. Ini merupakan langkah yang penting untuk menciptakan keamanan finansial di masa depan.

Total Pengeluaran: Rp 2.400.000, Total pengeluaran pokok yang tercatat adalah Rp 2.400.000. Anggaran ini mencakup kebutuhan dasar keluarga yang harus dipenuhi setiap bulan.

Sisa untuk Keperluan Lain: Rp 600.000, Setelah memenuhi pengeluaran pokok, sisa anggaran sebesar Rp 600.000 dapat digunakan untuk keperluan lain yang tidak termasuk dalam kategori utama, seperti hiburan, kegiatan sosial, atau keperluan tak

terduga. Sisa anggaran ini juga dapat digunakan untuk menambah tabungan atau mengurangi cicilan jika memungkinkan.

1) Pengelolaan utang dan belanja sehat cara menghindari utang yang memberatkan; Hindari membeli barang-barang yang tidak perlu dengan berhutang. Jika memiliki utang, susun rencana pembayaran utang yang sesuai dengan anggaran rumah tangga. Pilih produk dengan harga terjangkau dan hindari pembelian impulsif. 2) Strategi belanja yang hemat belanja dengan daftar membuat daftar belanja sebelum pergi ke pasar atau supermarket. Membandingkan harga bandingkan harga antar toko untuk mendapatkan harga terbaik. Memanfaatkan diskon dan promo mencari diskon atau promo untuk kebutuhan yang sudah direncanakan. menghindari pembelian yang tidak diperlukan tetap fokus pada barang yang dibutuhkan, hindari godaan diskon untuk barang yang tidak penting. Pentingnya Menabung dan Investasi. 3) Menabung dengan Bijak, menabung otomatis setiap bulan, menyisihkan sebagian pendapatan secara otomatis untuk tabungan atau dana darurat. Tabungan jangka pendek vs jangka panjang pisahkan dana untuk kebutuhan mendesak (seperti biaya rumah tangga) dan dana untuk masa depan (seperti pendidikan anak, dana pensiun). Investasi yang Tepat adalah Emas Investasi yang aman dan mudah diakses. Emas dapat melindungi nilai uang dari inflasi. Investasi Properti membeli rumah atau tanah sebagai investasi jangka panjang. 4) Peluang usaha kecil di rumah seperti usaha kuliner membuka usaha makanan ringan atau makanan berat, seperti katering, jajanan pasar, atau warung makan kecil. Usaha Kerajinan tangan seperti membuat dan menjual kerajinan tangan seperti tas rajut, kerajinan dari limbah, atau aksesoris rumah tangga. Usaha Online misalkan memulai usaha jualan produk melalui media sosial atau marketplace. Usaha pertanian atau kebun, memanfaatkan lahan rumah untuk menanam sayuran atau tanaman hias yang dapat dijual.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keahlian ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Beberapa hal yang dapat dibahas berdasarkan hasil pelatihan adalah; Peningkatan Keahlian dalam Pengelolaan Keuangan, Banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak familiar dengan istilah-istilah pengelolaan keuangan seperti "anggaran", "tabungan", dan "investasi", kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola dan merencanakan keuangan keluarga. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari, setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik pengelolaan anggaran yang telah diajarkan, seperti mencatat pengeluaran rumah tangga secara rutin dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Banyak dari peserta juga mulai merencanakan menabung dan merencanakan keuangan untuk tujuan jangka panjang pada perubahan Mindset keuangan, pelatihan ini juga memberikan perubahan

pemikiran bagi ibu rumah tangga untuk lebih menghargai pentingnya manajemen keuangan yang terencana dan terukur. Peserta lebih sadar akan pengeluaran yang tidak perlu dan berusaha untuk mengurangi pemborosan dalam rumah tangga. Dampak Sosial; sebagian besar peserta menunjukkan perubahan dalam peran mereka dalam keluarga, di mana mereka kini lebih aktif dalam berdiskusi mengenai keputusan keuangan dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perencanaan keuangan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam kebiasaan dan perilaku keuangan rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, dukungan lebih lanjut dan pelatihan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan keahlian yang telah dipelajari.

### **Pada Akhir Kegiatan**

Pada akhir kegiatan pelatihan *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga* di Desa Popoh, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif bagi ibu-ibu rumah tangga yang terlibat. Para peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang penting dalam mengelola keuangan keluarga, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta memahami cara menabung dan berinvestasi. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang untuk kesejahteraan keluarga. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan akses ke teknologi dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sudah lama berjalan, yang memerlukan waktu untuk berubah.

Beberapa saran pelatihan ini adalah; 1. harus menjadi awal dari proses pembelajaran berkelanjutan. Pemberi pelatihan perlu menyediakan materi lanjutan atau informasi yang dapat diakses oleh peserta setelah pelatihan untuk memperdalam pengetahuan mereka lebih lanjut. Langkah yang dapat dilakukan membuat materi pelatihan dalam bentuk booklet atau modul yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Selain itu, memberi mereka akses ke grup atau forum diskusi untuk berbagi informasi lebih lanjut setelah pelatihan. 2. Menjaga motivasi dan semangat peserta salah satu tantangan terbesar dalam pelatihan keuangan adalah menjaga semangat peserta agar tetap tinggi dan termotivasi untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Pemberi pelatihan perlu selalu memberikan dorongan dan pujian atas setiap pencapaian kecil

yang diraih peserta. Langkah yang dapat dilakukan memerikan penghargaan atau pengakuan kepada peserta yang telah berhasil menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan, meskipun dalam skala kecil. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat peserta untuk terus belajar dan berkembang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam pelatihan "Peningkatan Kecakapan dalam Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga" yang telah diselenggarakan di Dusun Bukur, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Kami sangat menghargai waktu, semangat, dan dedikasi yang telah diberikan selama mengikuti pelatihan ini. Partisipasi aktif dan antusiasme dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan komitmen yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik. Kami percaya bahwa dengan penerapan ilmu yang telah diperoleh, akan dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi keluarga, tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Semoga apa yang telah dipelajari selama pelatihan ini dapat bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga berharap terus berkembang dan menjadi contoh bagi sesama dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan mandiri.

### **Referensi**

- Fasiha, F. (2023). URGENSI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN. *Sosio Informa*, 9(1).
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, N. I. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 419-432.
- Kasi, K., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2018). *Pengaruh model pembelajaran service learning terhadap sikap peduli lingkungan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Mukharomah, L. (2019). *Gaya Hidup Hedonis Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif Mashlahah (Study Kasus Dusun IV Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2022). Pemberdayaan ibu rumah tangga untuk berwirausaha di wilayah depok. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 258-269.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31-44.
- PUTRI, Mutiara Eka; SURYANTO, Tulus; HANIF, Hanif. PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCIPTAKAN PRODUK EKONOMI KREATIF. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2023, 4.2: 1501-1506.
- Supandi, S., Ernawati, T., Yuaningrum, J., Yunita, Y., & Agustina, E. R. (2023). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BERBAGAI MACAM KERIPIK. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 222-237.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 30-43.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.